

Implementasi Teologi *Stewardship* dalam Rehabilitasi Hutan Lindung Danggala melalui Gerakan Penanaman Pohon Bersama Jemaat Gereja Toraja Penanian

Yohanis L. Ta'dung¹, Dwibin Kannapadang², Stefani Palimbong³, Randi Tangdialla⁴, Astriwati Biringkanae⁵, Srisetyawanie Bandaso⁶

¹⁻⁶Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Indonesia Toraja

*Penulis Korespondensi: ukipyohanis@yahoo.co.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 17 Mei 2026;

Revisi: 18 Juni 2026;

Diterima: 15 Juli 2026;

Terbit: 18 Juli 2026

Keywords: *Community Service; Danggala Protected Forest; Environmental Conservation; Congregational Participation; Theological Stewardship*

Abstract. The Danggala Protected Forest plays an important role in maintaining ecosystem balance, preserving biodiversity, regulating water resources, and supporting environmental sustainability for surrounding communities. However, conservation efforts in this area continue to encounter various challenges and require active participation from local communities, as well as collaboration with social and religious institutions. The Toraja Church of Penanian has significant potential to become a strategic partner in strengthening ecological awareness among its congregation through the implementation of theological stewardship values, which emphasize human responsibility as caretakers of God's creation. This Community Service Program aims to improve the congregation's knowledge, awareness, and responsibility toward forest conservation through educational activities, environmental discussions, and tree-planting initiatives in the Danggala Protected Forest area. The program is expected to encourage greater community involvement in protecting forest ecosystems and strengthen the connection between religious teachings and ecological practices. Through this initiative, the congregation is encouraged to develop sustainable environmental behaviors and actively contribute to preserving natural resources for present and future generations.

Abstrak

Hutan Lindung Danggala memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem, melestarikan keanekaragaman hayati, mengatur sumber daya air, serta mendukung keberlanjutan lingkungan bagi masyarakat di sekitarnya. Namun, upaya konservasi kawasan ini masih menghadapi berbagai tantangan sehingga membutuhkan partisipasi aktif masyarakat serta kolaborasi dengan berbagai lembaga sosial dan keagamaan. Gereja Toraja Penanian memiliki potensi besar sebagai mitra strategis dalam memperkuat kesadaran ekologis jemaat melalui penerapan nilai-nilai teologi stewardship yang menekankan tanggung jawab manusia sebagai pengelola dan penjaga ciptaan Tuhan. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan tanggung jawab jemaat terhadap pelestarian hutan melalui kegiatan edukasi lingkungan, diskusi, serta gerakan penanaman pohon di kawasan Hutan Lindung Danggala. Program ini diharapkan mampu mendorong keterlibatan masyarakat dalam menjaga kelestarian ekosistem hutan sekaligus memperkuat hubungan antara nilai-nilai keagamaan dan praktik ekologis. Melalui kegiatan ini, jemaat didorong untuk membangun perilaku ramah lingkungan yang berkelanjutan serta berkontribusi aktif dalam menjaga sumber daya alam bagi generasi sekarang dan mendatang.

Kata kunci: Hutan Lindung Danggala; Konservasi Lingkungan; Pengabdian kepada Masyarakat; Partisipasi Jemaat; Teologi *Stewardship*.

1. PENDAHULUAN

Hutan Lindung Danggala memiliki peran penting sebagai penyangga kehidupan karena berfungsi menjaga tata air, mencegah erosi, menyerap karbon, dan melestarikan keanekaragaman hayati. Namun, tekanan akibat aktivitas manusia dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam upaya konservasi menjadikan pelestarian kawasan ini sebagai tanggung jawab bersama. Salah satu bentuk pelestarian yang dapat dilakukan adalah rehabilitasi melalui penanaman pohon yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Dalam konteks tersebut, Gereja Toraja Jemaat Penanian memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kesadaran ekologis jemaat melalui implementasi nilai-nilai teologi *stewardship*, yaitu tanggung jawab manusia untuk memelihara ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui kegiatan edukasi lingkungan dan penanaman pohon di kawasan Hutan Lindung Danggala sebagai bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi, Gereja Toraja Jemaat Penanian, dan masyarakat. Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kepedulian, dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan sekaligus mendukung rehabilitasi kawasan hutan lindung secara berkelanjutan.

Hutan lindung tidak hanya berfungsi sebagai kawasan konservasi, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam mendukung keberlanjutan kehidupan masyarakat. Keberadaan hutan berperan sebagai pengatur tata air, penyerap karbon, pengendali perubahan iklim, serta habitat berbagai jenis *flora* dan *fauna*. Namun, berbagai ancaman seperti alih fungsi lahan, penebangan liar, dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan menyebabkan kondisi hutan lindung di berbagai wilayah mengalami degradasi. Oleh karena itu, upaya rehabilitasi hutan memerlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga melibatkan aspek sosial, budaya, dan spiritual masyarakat.

Dalam perspektif teologi Kristen, manusia diberikan mandat sebagai pengelola (*steward*) atas seluruh ciptaan Tuhan. Konsep *theology of stewardship* menegaskan bahwa manusia memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjaga, memelihara, serta memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana demi keberlangsungan kehidupan generasi sekarang maupun generasi mendatang. Nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan melalui berbagai kegiatan nyata, seperti edukasi lingkungan, aksi konservasi, dan gerakan penanaman pohon yang melibatkan seluruh unsur jemaat sebagai bentuk perwujudan iman dalam kehidupan sehari-hari.

Perguruan tinggi sebagai pelaksana Tri Dharma memiliki tanggung jawab untuk berkolaborasi dengan masyarakat dalam menyelesaikan berbagai persoalan lingkungan. Sinergi antara perguruan tinggi, gereja, dan masyarakat menjadi strategi yang efektif dalam

membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya pelestarian hutan. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa penyuluhan mengenai teologi *stewardship* dan aksi penanaman pohon di Hutan Lindung Danggala, diharapkan terbentuk perilaku peduli lingkungan yang berkelanjutan serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam mendukung rehabilitasi kawasan hutan lindung.

2. METODE PENELITIAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan tim dosen majelis dan anggota Gereja Toraja Jemaat Penanian, pengelola Hutan Lindung Danggala, dan masyarakat setempat. Tahapan kegiatan meliputi koordinasi dengan mitra, penyuluhan mengenai pentingnya pelestarian hutan dan nilai teologi *stewardship*, pelatihan teknik penanaman pohon, pelaksanaan penanaman bibit pohon di kawasan Hutan Lindung Danggala, serta monitoring dan evaluasi untuk menilai tingkat partisipasi peserta dan keberhasilan pertumbuhan tanaman. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kepedulian, dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan serta mendorong keberlanjutan program konservasi berbasis kolaborasi antara perguruan tinggi, gereja, dan masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat terlaksana sesuai dengan rencana melalui kegiatan penyuluhan tentang pentingnya pelestarian hutan dan implementasi teologi *stewardship*, yang dilanjutkan dengan penanaman pohon di kawasan Hutan Lindung Danggala bersama jemaat Gereja Toraja Jemaat Penanian, tim dosen, mahasiswa, dan masyarakat setempat. Kegiatan ini mendapat respons yang positif dengan tingginya partisipasi peserta dalam setiap tahapan, mulai dari edukasi hingga aksi penanaman. Melalui penyuluhan, peserta memperoleh pemahaman mengenai fungsi ekologis hutan lindung dan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab iman.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan.

Sementara itu, kegiatan penanaman pohon memberikan kontribusi nyata terhadap rehabilitasi kawasan hutan serta memperkuat kepedulian dan semangat gotong royong dalam menjaga lingkungan. Kolaborasi antara perguruan tinggi, gereja, dan masyarakat menunjukkan bahwa pelestarian lingkungan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan apabila didukung oleh partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan, sehingga kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun budaya konservasi di lingkungan Gereja Toraja Jemaat Penanian dan kawasan Hutan Lindung Danggala.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat melalui kegiatan edukasi lingkungan dan penanaman pohon di kawasan Hutan Lindung Danggala bersama Gereja Toraja Jemaat Penanian telah terlaksana dengan baik dan mendapat partisipasi aktif dari seluruh peserta. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman dan kepedulian jemaat terhadap pentingnya pelestarian hutan sebagai wujud tanggung jawab dalam menjaga ciptaan Tuhan. Penanaman pohon juga memberikan kontribusi nyata terhadap upaya rehabilitasi kawasan hutan lindung serta memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, gereja, dan masyarakat dalam mendukung konservasi lingkungan. Saran Kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pemeliharaan dan pemantauan pohon yang telah ditanam agar tingkat keberhasilan rehabilitasi hutan dapat terjaga. Selain itu, Gereja Toraja Jemaat Penanian diharapkan dapat mengintegrasikan edukasi lingkungan dalam program pelayanan gereja serta memperluas kerja sama dengan pemerintah, perguruan tinggi, dan berbagai pihak untuk mendukung upaya pelestarian Hutan Lindung Danggala secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Gereja Toraja Jemaat Penanian atas dukungan, partisipasi, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Apresiasi juga disampaikan kepada pengelola Hutan Lindung Danggala yang telah memberikan izin dan pendampingan selama kegiatan penanaman pohon berlangsung. Ucapan terima kasih diberikan kepada seluruh jemaat, mahasiswa, dan masyarakat yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan dan rehabilitasi Hutan Lindung Danggala secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Food and Agriculture Organization of the United Nations. (2020). *Global forest resources assessment 2020: Main report*. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Intergovernmental Panel on Climate Change. (2023). *Climate change 2023: Synthesis report*. Intergovernmental Panel on Climate Change.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). *Status hutan dan kehutanan Indonesia 2021*. Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024). *Panduan pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat*. Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kehutanan. (2021).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan. (1999).
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. United Nations.